GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (3) Issue (1) 2022
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

Persepsi Orang Tua Terhadap Pola Kerjasama Dengan Sekolah Pada Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

Miftahul Roif[1], Suhirman[2], Adi Saputra[3]

[123] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: miftahulroif08@gmail.com
suhirmn@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi orang tua terhadap pola kerjasama dengan sekolah pada era pandemic Covid-19 di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Dilihat dari jenisnya penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskripstif, penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun diluar Pembelajaran. Berdasarkan survei awal terungkap bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Terlihat nyata ketika peneliti meninjau langsung di SMP Islam terpadu Al Furqon Megang Sakti dan bertemu dengan beberapa Orang Tua murid mengenai adanya kerjasama di era pandemi Covid-19 pada pendidikan anak dalam taraf yang cukup baik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi orang tua tentang kerjasama dengan sekolah pada era pandemi di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti bisa di kategorikan cukup baik. Hal ini dapat didasari dari cara orang tua memandang dan menyadari tentang pentingnya kerjasama antara orang tua dan sekolah, apalagi ditambah adanya pandemi Covid-19.*

Kata Kunci: *Persepsi, Orang tua, Kerjasama, Sekolah, Covid-19.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan impian atau cita-cita untuk maju, sejahtera menurut konsep pandangan mereka. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang Inhern dengan kehidupan (Munir Yusuf, 2018:7). Pendidikan yang

diperoleh anak tidak hanya pendidikan formal yang ada di sekolah tetapi juga pendidikan di dalam keluarga. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak akan pernah bisa membangun bangsa, memajukannya serta tidak mampu membentuk suatu peradaban.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian orang tua memiliki persepsi yang positif tentang pendidikan. Positifnya persepsi orang tua tentang pendidikan terjadi karena orang tua menganggap pendidikan itu penting bagi anak (Yuli Nurkhasanah,2021). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan dikarenakan menurut orang tua melalui pendidikan anak dapat mengembangkan segala aspek dalam kehidupanya (Wira Solina,2017:40). Oleh karena itu, maka diperlukan adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam memaksimalkan tujuan pendidikan. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Lewis Thomas dan Elaine B. Jhonson, 2014:164).

Orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 menyatakan bahwa:

1. Masyarakat berhak:

a. Berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan wajib belajar, serta

b. Mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar

2. Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar
3. Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam ajaran Islam juga mengajarkan kita untuk saling bekerjasama antar sesama umat Muslim, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 2 mengatakan:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong daalam berbuat dosa dan pelanggaran".

Allah Swt menyeru kita agar saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan

(kebajikan) dan bertakwa. Hal yang sama dengan konteks belajar mengajar. Seorang guru mempunyai keterbatasan waktu dalam memberikan penjelasan, mengajarkan, membimbing siswanya, sedangkan orang tua mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dengan bekerjasama antara guru dan orang tua lah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Apalagi proses pembelajaran saat ini, yang sangat membutuhkan kerjasama yang kuat antara keduanya agar hasil dari pembelajaran tercapai dengan harapan bersama (Risdoyok dan Wedra Aprison,2021:2320).

Terkait dengan adanya persepsi orang tua yang beranggapan bahwa ketika anak sudah belajar di suatu lembaga pendidikan itu semua sudah menjadi tanggung jawab guru sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat besar perannya terhadap proses belajar mengajar anak. Namun demikian hasil observasi awal yang dilakukan melalui Tanya jawab terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan beberapa Wali Murid (komite) di SMP Islam Terpadu Al-Furqan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan, intelektual, waktu, informasi, yang menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak selama di rumah. Sehingga peran yang seharusnya muncul dalam diri orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas belum terlaksa secara optimal. Peran menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup sehat dan bersih, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, tak lupa juga peran tanggung jawab orang tua terhadap sekolah maupun sebaliknya seperti adanya rapat wali murid setiap bulan atau setiap semester. Itu semua karena tujuan dari proses pendidikan adalah untuk kesempurnaan dan kemuliaan manusia itu sendiri. Oleh karenanya manusia harus terus belajar dan menuntut ilmu karena ilmu pengetahuan dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Hal inilah yang dikenal dengan istilah belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan survei awal terungkap bahwa yang terjadi di tengah masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Furqan Bapak Khorur Rozikin beliau mengatakan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru-guru di sekolah. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya

keteteran. Dari segi Pendidikan, Pendidikan di Indonesia pada saat ini terkhusus di SMP Islam Terpadu Al-Furqan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, dimana guru dan orang tua harus bekerjasama.

Dapat dilihat dari gambaran umum di atas, maka tampak jelas bahwa kerjasama antara guru dan orang tua belum terlaksana dengan baik. Kemudian penulis juga bermaksud mengambarkan bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran dan bimbingan ibadah anak selama masa pandemi Covid-19. Melihat hasil wawancara penulis diatas para orang tua menyerahkan anaknya kepihak sekolah secara penuh tanpa dikontrol perkembangannya dalam sehari-hari dan selama proses pembelajaran dialihkan dirumah, tampak jelas bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kian memperhatinkan. Dari sini jelas bahwa apa yang menjadi anggapan orang tua terhadap pendidikan anaknya ketika sekolah sudah beralih kepada guru ternyata menjadi sebuah kesalahan. Tidak ada kesesuaian antara harapan dan kenyataan. Ketidaksesuaian yang terjadi itu disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini: kurangnya komunikasi, kurangnya peran dan tanggungjawab, kurangnya kerja sama, kurangnya pengawasan dan perbaikan, kurangnya kepemimpinan (Nanat Ftaha Natsir,2018:324).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berfungsi untuk meneliti suatu keadaan objek secara alamiah dengan maksud menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan menjadikan peneliti sebagai instrument kunci serta hasil yang diperoleh lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono,2005:1). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (Field Reasearch) yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian (Lexy J. Moleong,2018:26).

Sumber data primer adalah proses pemberian data secara langsung kepada peneliti yaitu dengan menggunakan teknik observasi secara langsung dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung yaitu melalui orang lain, dan dokumendokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan penelitian (Muh. Fitrah, Luthfiyah,2017:152). Yang menjadi subjek sekaligus informan kunci dalam

penelitian ini adalah orang tau murid atau wali murid. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum dan Guru di SMP Islam terpadu Al Furqon. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu usaha mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sampai mendapatkan sebuah kesimpulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, penelitian dilakukan dari tanggal 18 Januari sampai dengan 18 Februari 2022.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan sewaktu masih dalam masa pandemi Covid-19. Informasi yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang tua murid, Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum dan Guru Wali Kelas. Berikut ini hasil wawancara peneliti denga orang tua dan siswa dalam meningkatkan minat siswa pada masa pandemic Covid-19 sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua terhadap Kerjasama dengan Sekolah

Persepsi orang tua terhadap adanya kerjasama dengan Sekolah, sudah cukup baik sesuai dengan harapan. Melihat dari wawancara diatas bahwa pandangan orang tua terhadap sekolah telah direspon dengan baik walau ada beberapa orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan anak itu tanggung jawab penuh sekolah. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dimana didalamnya terdapat aktivitas yang bisa ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Terlihat nyata ketika peneliti meninjau langsung di SMP Islam terpadu Al Furqon Megang Sakti dan bertemu dengan beberapa Orang Tua murid mengenai adanya kerjasama di era pandemi Covid-19 pada pendidikan anak dalam taraf yang cukup baik, karena meskipun para orang tua murid memiliki bermacam-macam latar belakang pekerjaan, pendidikan sosial dan budaya, mereka tetap memantau pendidikan anaknya walau memiki kendala. Akan tetapi ada juga beberapa orang tua yang sedikit mengacuhkan pendidikan anak, dan itu karena pengaruh latar belakang pendidikan orang tua.

2. Kerjasama Antara Orang Tua dan Sekolah

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan sekolah baik itu di era normal maupun pada era pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti antara lain: ketika era normal atau sebelum pandemi kerjasama yang dilakukan orang tua dengan sekolah seperti, mengadakan rapat atau pertemuan wali murid, melakukan kunjungan rumah (home visit), mengadakan layanan konseling dengan orangtua, membuat perencanaan atau kesepakatan dalam acara atau hari-hari besar islam. Kemudian ketika era pandemi Covid-19 kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan sekolah yaitu seperti, perizinan orang tua untuk pembelajaran daring di rumah, membuat kesepakatan tentang peraturan-peraturan disiplin yang ada di sekolah, komunikasi dengan orang tua melalui media telepon atau jejaring internet (konseling secara daring).

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa beberapa bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua sudah dikatakan cukup baik, baik itu kerjasama yang terjadi sebelum pandemi maupun saat pandemi berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa. Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua pihak sekolah perlu melakukan pertemuan, hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Pertemuan antara sekolah dan orang tua menjadi sebuah jalan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa. Serta juga dapat dilakukan untuk berdiskusi mengenai kebijakan sekolah, program dan capaian sekolah yang perlu disampaikan kepada orang tua demi mendapatkan dukungan dan bantuan dari orang tua siswa baik secara materil maupun moril.

Melakukan kunjungan rumah/home visit. Hasil penelitian menunjukan bahwa, pada SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti baik guru maupun kepala sekolah sering melakukan kunjungan ke rumah murid. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika ada salah satu siswa atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal dunia. Selain untuk berkunjung kegiatan ini juga dapat dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan dan mendapatkan data secara lengkap tentang siswa di rumah. Selain itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara orang tua murid dengan pihak sekolah. Dengan adanya kunjungan ini maka pihak sekolah dan orang tua dapat membicarakan tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa serta solusi dalam penyelesaiannya.

Mengadakan layanan konseling di sekolah. Dengan mengadakan bimbingan

konseling di sekolah, orang tua dapat menemukan jalan keluar yang tepat dalam menghadapi permasalahan anak. sehingga orang tua dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam menmberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Hal ini jelas sangat membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan anak. Serta dapat mempererat hubungan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Membuat kesepakatan atau perencanaan dalam peringatan atau acara hari besar Islam. Ketika sekolah mengadakan kegiatan seperti PHBI atau wisuda tahfiz, pengajian, maka orang tua murid akan dilibatkan secara langsung untuk menyukseskan acara-acara tersebut. Itu semua termasuk bentuk kerjasama dengan orang tua yang sering sekolah bahkan rutin setiap tahun diadakan di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti.

Namun setelah pandemi Covid-19 melanda, kegiatan diatas sempat tertunda atau tidak dilakukan untuk kurang lebih dua tahun terakhir. Akan tetapi itu semua tidak menyulutkan kerjasama antara orang tua dengan sekolah, sekolah juga masih melakukan kerjasama dengan sekolah ditengah pandemi saat ini.

Sekolah membuat perizinan pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran di rumah melalui media internet, itu semua tak lepas dari tanggung jawab serta izin dari orang tua. Ketika pembelajaran daring maka tidak hanya guru saja yang bisa memantau, akan tetapi orang tua murid juga ikut andil langsung dalam proses pembelajaran. Selama ini ketika belum datangnya pandemi orang tua tidak terlalu ikut campur dalam proses pembelajaran anak, dan ketika pandemi datang orang tua justru memiliki lebih banyak memiliki waktu untuk memantau proses pembelajaran sang anak.

Kemudian pihak sekolah membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa. Pada saat anak diterima menjadi siswa baru di sekolah, maka pihak sekolah perlu menyampaikan program serta peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Khususnya di era pandemi saat ini pasti ada kebijakan-kebijakan baru yang perlu disetujui untuk kelancaran proses pembelajaran anak secara daring.

Komunkasi antara sekolah dan orang tua itu juga sangat penting, agar tidak ada kesenjangan dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adanya komite, Kerjasama komite disekolah karena komite bertanggung jawab membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga upaya komite sekolah untuk meningkatkan dukungan materi dan non materi.

Ketika melakukan kerjasama itu semua juga tidak terlepas dari adanya kendala-

kendala yang dihadapi. Akan tetapi kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama antara orang tua dan sekolah di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti tidak begitu berat, dan itu juga hanya beberapa yang memiliki kendala. Seperti kendala jaringan internet, lokasi rumah yang jauh, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang masih gagap teknologi, akan tetapi itu semua bisa teratasi dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pola Kerjasama dengan Sekolah pada Era Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti Musi Rawas" . Dari hasil penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua tentang kerjasama dengan sekolah pada era pandemi di SMP Islam Terpadu Al-Furqon Megang Sakti bisa di kategorikan cukup baik. Hal ini dapat didasari dari cara orang tua memandang dan menyadari tentang pentingnya kerjasama antara orang tua dan sekolah, apalagi ditambah adanya pandemi Covid-19.

Kemudian sekolah juga melakukan berbagai bentuk kerjasama dengan orang tua ketika era normal atau sebelum pandemi kerjasama yang dilakukan orang tua dengan sekolah seperti, mengadakan rapat atau pertemuan wali murid, melakukan kunjungan rumah (home visit), mengadakan layanan konseling dengan orangtua, membuat perencanaan atau kesepakatan dalam acara atau hari-hari besar islam. Kemudian ketika era pandemi Covid-19 kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan sekolah yaitu seperti, perizinan orang tua untuk pembelajaran daring di rumah, membuat kesepakatan tentang peraturan-peraturan disiplin yang ada di sekolah, komunikasi dengan orang tua melalui media telepon atau jejaring internet (konseling secara daring).

Orang tua juga harus meluang waktu untuk anak agar bisa mengawasi tumbuh kembang anaknya dan juga menambah pengetahuan mereka tentang pendidikan akhlak bagi anak agar orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah dasar saja karena anak juga butuh pendidikan dari orang tua mereka, akan tetapi ada satu hal yang selalu diberikan orang tua adalah selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, berguna bagi agama, bangsa serta berakhlak yang mulia.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dan Fitriani, Ignita Imelda. 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Hartati, Vol.15, No.2, h.75.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, H.M. 2017. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.

Asaris, Ridho Isnar. 2020. Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Burhan, Bungin. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Djaali. 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Siti Mawaddah. 2018. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Idi, Abdullah. 2011. Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan). Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

J Moloeng, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Listyana, Rohmaul dan Hartono, Yudi. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penenuan Waktu Pernikahan (studi kasus desa jonggrang kecamatan barat kabupaten Magetan tahun 2013). Jurnal Agastya. Vol.5 No.1, h.1222.

Margaretha, Cindy. 2015. Metode, Subjek, dan Objek Penelitian. https://pdfcoffe.com (diakses pada tanggal 29 Desember 2021)

Mubarok, Achmad. 2014. Psikologi Dakwah, Malang: Madani Press.

Mulyadi, 2016. Bimbingan konseling di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nafrin, Iriana Aulia dan Hudaidah, 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 2, 2021,h.457.

Rahmat, Pupu Saiful. 2018. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Riadi, Dayun, dkk. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. 2009. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: CV Pustaka Setia.

Solina, Wira. 2017. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan, Jurnal Pendidikan. Vol.6, No.3, http://ejournal.unp.ac.id/index.php.konselor di akses pada tanggal 04 Oktober 2021 pukul 20.03 wib.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Agata. 2015. Kepentingan Indonesia Menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia Dalam Bidang Energi dan Infrastruktur, Jom FISIP. Vol 2, No.2, h.9-10.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Thomas, Lewis dan Jhonson, Elaine. B. 2014.Contextual Teaching Learning. Jakarta: Kaifa.
W Sarwono, Sarlino . 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zulkifli. 2018. Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.